

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Pendidikan karakter dalam diklat SSG menjadi bagian dari solusi permasalahan bangsa yang begitu beragam. Diklat SSG berusaha untuk membentuk jati diri bangsa dengan warga negara yang memiliki ciri pelopor, mandiri, dan ahli khidmat. Jika membicarakan masalah saja maka tidak akan dapat merubah bangsa ini. K.H. Abdullah Gymnastiar sebagai pendiri Daarut Tauhiid mempunyai target besar menjadikan Indonesia bertauhiid 2022. Daarut Tauhiid dapat menjadi bagian dari cita-cita besar bangsa ini untuk melaju menjadi bangsa yang besar dikemudian hari.

Diklat SSG berperan mengisi kekosongan pendidikan karakter pada jalur pendidikan nonformal. Rangkaian proses kegiatan dalam diklat ini sesuai dengan domain pembentukan watak warganegara yang baik yaitu: 1) Menambah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), 2) mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), 3) meningkatkan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*). Pengembangan pengetahuan kewarganegaraan diberikan dalam bentuk materi karakter baik, pengembangan keterampilan warga negara melalui simulasi wirausaha, dan meningkatkan partisipasi warganegara dalam bentuk kegiatan bebersih lingkungan, badar games, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui posko SSG.

Dengan diklat 3 bulan ini, SSG menjadi jalan pembuka kesadaran warga negara atas nilai ketauhiidan, mengenal potensi dalam dirinya, peka terhadap lingkungan sekitar, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan umat dengan memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran. Peserta diklat SSG ini bisa menjadi pelopor kebaikan ditempat tinggalnya dengan memperbaiki pribadi-pribadi, memperbaiki keluarga menuju perbaikan masyarakat, kemudian bangsa, bahkan perbaikan warga dunia. Diklat SSG membentuk warga negara bertauhiid dengan akhlak yang baik dan fisik yang kuat serta partisipatif dalam membangun umat.

Yoga Pratama, 2016

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara khusus SSG sebagai lembaga pendidikan nonformal telah memiliki muatan kurikulum yang tersusun rapi dengan 40 materi yang terdiri dari materi karakter baik dan kuat. Kegiatan *indoor* dan *outdoor* selama 3 bulan dalam 12 kali pertemuan sabtu – ahad dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter baik dan kuat dengan ketauhidan yang benar.

Proses pembentukan karakter dalam diklat SSG tahapan *dobrak diri* dengan adanya *treatment* khusus berupa tekanan mental, fisik dan spiritual kepada peserta agar muncul karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, dan tangguh. Dengan materi keislaman, orientasi medan, latihan fisik, manajemen konflik maka muncul kesadaran potensi diri dan nilai-nilai ketauhidan sebagai kekuatan yang ada. Dilanjutkan dengan bangun diri peserta diberikan keterampilan dasar untuk menjalani hidup dan berkhidmat di masyarakat. Tahapan ketiga bangun tim dan organisasi, peserta berlatih membangun kerjasama terjun ke masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi membangun umat agar lebih baik dengan segenap kemampuan yang dimiliki.

Dampak dari diklat SSG ini memunculkan kesadaran peserta untuk memperbaiki diri dan lingkungan sekitarnya, terbentuk karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, tangguh, tanggung jawab, pelopor dalam kebaikan, mandiri, senang berkhidmat, siap menjadi pemimpin dan dipimpin, peka terhadap lingkungan sekitar, memegang budaya DT bersih rapi tertib dan teratur, melakukan kebaikan dari yang kecil, tauhid menjadi lurus, dan hanya berharap kepada Allah baik dari segi penilaian maupun balasan dalam setiap perbuatan.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, maka penelitian memberikan beberapa rekomendasi :

1. SSG sebagai lembaga pendidikan nonformal perlu bekerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan akademisi untuk pengembangan muatan kurikulum agar lebih sempurna dalam hal materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi kegiatan.

2. SSG hendaknya berkordinasi lebih luas dengan lembaga pemerintah, swasta, universitas, sekolah, dan masyarakat untuk memaksimalkan materi kurikulum pembentukan karakter warga negara.
3. SSG agar dapat merekrut pelatih dengan skill yang beragam dan benar-benar berkompeten dibidang pendidikan dan pelatihan agar diklat dapat maksimal saat kegiatan maupun hasil dari pelatihan.
4. SSG perlu membenahi struktur kepengurusan agar tidak terlalu bertumpu pada beberapa orang saja, perlu adanya restrukturisasi yang lebih matang.
5. SSG hendaknya lebih memperkuat peserta pasca diklat, menjadi fasilitator dalam pembinaan berkelanjutan, dan memperkuat jaringan alumni SSG secara terstruktur.